



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PADARINCANG

Agung Setia Budi¹, Fujiah²

¹Universitas Banten Jaya, Jl. Ciwaru II No. 73, Cipocok Jaya, Serang, Banten, 42171, Indonesia

²Universitas Primagraha, Jl. Raya Trip Jamak Sari, Serang, Banten 42111, Indonesia

Email: agungsetiabudi@unbaja.ac.id

Article History

Received: 04-09-2025

Revision: 28-09-2025

Accepted: 03-10-2025

Published: 14-10-2025

Abstract. This study aims to find out the implementation of the independent curriculum in Civic Education learning to increase students' learning interest in class XI at SMA Negeri 1 Padarincang. The research method used is a qualitative method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results indicate that the implementation of the Independent Curriculum in Civic Education Learning can increase students' learning interest through active learning and a project-based approach, which prioritizes values of mutual cooperation, independence, and justice. The role of teachers as role models in demonstrating tolerance and fairness is also proven to be significant in motivating students. The challenges faced include limited facilities and limited time for implementation. Efforts to overcome these challenges include effective time management, the use of creative media, as well as personal and emotional approaches to students. In conclusion, the implementation of the Independent Curriculum, supported by the active role of teachers, can increase students' learning interest and shape positive student character.

Keywords: Implementation of the Independent Curriculum, Interest in Learning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum independen dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Padarincang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran aktif dan pendekatan proyek, yang memprioritaskan nilai-nilai kerja sama timbal balik, kemandirian, dan keadilan. Peran guru sebagai panutan dalam menunjukkan sikap toleransi dan keadilan juga terbukti signifikan dalam memotivasi siswa. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas dan keterbatasan waktu untuk implementasi. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut meliputi manajemen waktu yang efektif, penggunaan media kreatif, serta pendekatan personal dan emosional kepada siswa. Kesimpulannya, penerapan Kurikulum Mandiri, yang didukung oleh peran aktif guru, dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membentuk karakter positif siswa.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Mandiri, Minat Belajar

How to Cite: Budi, A. S & Fujiah. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Padarincang. *COGNITIVISM: Journal of Educational Research and Development*, 1 (4), 187-193. <http://doi.org/10.54373/cognitiv.v1i4.179>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, serta karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat (Sopandi & Sopandi, 2021).

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran ini bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila, moral, etika, serta membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Suri, 2018).. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat permasalahan, khususnya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih metode dan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik (Friantini & Winata, 2019). Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta pendalaman materi esensial agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru dalam memahami dan menerapkannya (Purnawanto, 2022). Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran, serta memanfaatkan platform pendukung seperti Platform Merdeka Mengajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum ini.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam berbagai konteks pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh **Amir et al. (2022)** menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan, terutama pada kesiapan guru dan integrasi nilai dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan

penerapan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual serta menginternalisasikan nilai karakter dalam aktivitas belajar. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan belum secara spesifik mengkaji dampaknya terhadap minat belajar peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wijaya et al., (2022) mengkaji implementasi Merdeka Belajar melalui strategi pembelajaran terdiferensiasi di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan partisipasi aktif serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa pendekatan dalam Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan kualitas proses belajar. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada strategi pembelajaran secara umum dan belum secara spesifik mengaitkannya dengan pembelajaran PPKn di tingkat sekolah menengah atas.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka secara umum, peran guru, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn di tingkat SMA serta dampaknya terhadap minat belajar peserta didik masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran PPKn, dan peningkatan minat belajar peserta didik pada jenjang sekolah menengah atas.

SMA Negeri 1 Padarincang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas X dan XI. Dengan dukungan sarana serta pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, sekolah ini memiliki potensi untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PPKn dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI 2 di SMA Negeri 1 Padarincang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn serta dampaknya terhadap minat belajar peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian secara kontekstual dalam situasi yang alamiah (Fadli, 2021). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padarincang. Subjek penelitian terdiri atas guru mata

pelajaran PPKn dan peserta didik kelas XI 2. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi (1) Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan guru PPKn dan peserta didik, serta hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas, dan (2) Data sekunder, yaitu dokumen pendukung seperti Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), perangkat asesmen, serta dokumen kebijakan terkait implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Observasi; Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran PPKn untuk mengamati implementasi Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta respons dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.
- Wawancara; Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PPKn dan beberapa peserta didik. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, strategi yang diterapkan, serta persepsi peserta didik terhadap minat belajar mereka.
- Dokumentasi; Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan perangkat pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan utama, yaitu (1) reduksi data, yaitu proses pemilahan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang relevan dengan tujuan penelitian, (2) penyajian data, yaitu penyusunan data dalam bentuk deskriptif naratif agar mudah dipahami dan dianalisis, dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi data untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan minat belajar peserta didik

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Padarincang, implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PPKn kelas XI telah dilaksanakan sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku. Guru PPKn telah menyusun perangkat pembelajaran berupa Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Pembelajaran PPKn tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*), tetapi lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi, memberikan penguatan materi, serta membimbing peserta didik dalam kegiatan proyek dan presentasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa guru PPKn menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, antara lain:

- Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*); peserta didik diberikan tugas proyek yang berkaitan dengan isu-isu kewarganegaraan, seperti analisis kasus pelanggaran hak dan kewajiban warga negara, demokrasi di lingkungan sekolah, serta peran generasi muda dalam menjaga persatuan bangsa. Kegiatan ini mendorong siswa lebih aktif mencari informasi dan berdiskusi.
- Diskusi kelompok dan presentasi; guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk membahas materi tertentu. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Metode ini meningkatkan partisipasi dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.
- Pemanfaatan media pembelajaran digital; guru menggunakan media seperti video pembelajaran, PowerPoint interaktif, dan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai referensi dalam menyusun materi. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.
- Asesmen diagnostik dan refleksi pembelajaran; Guru melakukan asesmen awal untuk mengetahui pemahaman siswa, serta memberikan refleksi di akhir pembelajaran guna mengetahui tingkat pemahaman dan minat belajar peserta didik, meningkatkan kedekatan antara guru dan peserta didik, sehingga mendorong minat belajar mereka.

Hambatan yang dihadapi mencakup kurangnya fasilitas sekolah dan biaya praktik yang membebani peserta didik. Guru mengatasi hambatan ini dengan mendekati peserta didik secara emosional, memahami karakter masing-masing, dan mengemas pelajaran secara kreatif. Dalam teori, pendekatan ini dikenal efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran, terutama dalam kurikulum yang fleksibel seperti Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka, didukung oleh peran aktif guru dan strategi pembelajaran yang tepat, dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Padarincang

DISKUSI

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan membentuk karakter peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam berbagai aspek proses pembelajaran (Purnawanto, 2022). Berikut adalah beberapa cara guru dalam pengimplementasian kurikulum

merdeka untuk meningkatkan minat belajar peserta didik (1) integrasi nilai Pancasila ke dalam materi pelajaran, (2) pembelajaran berbasis proyek yang mengedepankan kerja sama, (3) penerapan nilai keadilan dalam evaluasi, (4) penggunaan metode pembelajaran aktif dan kreatif, (5) keteladanan guru dalam pembelajaran, (6) penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis Pancasila, dan (7) pembelajaran yang menumbuhkan empati dan kepedulian sosial (Amir et al., 2022).

Melalui implementasi kurikulum merdeka yang integratif dan kontekstual, guru tidak hanya meningkatkan karakter peserta didik tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menari. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Berdasarkan wawancara, guru PPKn memainkan peran penting sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila (Friantini & Winata, 2019). Guru menunjukkan nilai-nilai seperti toleransi dan keadilan dalam interaksi sehari-hari dengan siswa, yang merupakan langkah untuk memotivasi mereka dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA Negeri 1 Padarincang memiliki dampak positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi beberapa poin kunci yaitu Penerapan Kurikulum Merdeka: Kurikulum ini diterapkan di kelas X dan XI, dengan fokus pada pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif. Terdapat perbedaan signifikan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, terutama dalam hal penekanan pada pengembangan karakter dan penggunaan media pembelajaran.

Peningkatan Minat Belajar: Guru, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nelisa Susanti, menekankan bahwa Kurikulum Merdeka memberi ruang lebih bagi peserta didik untuk aktif. Penggunaan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, simulasi, dan proyek membuat pembelajaran PPKn lebih menarik, yang mendorong peningkatan minat belajar. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Padarincang berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar dan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Namun, beberapa tantangan masih perlu diatasi agar implementasi kurikulum ini dapat berjalan lebih efektif dan merata.

REFERENSI

- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulu Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 204–215. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>
- Pratiwi, S. A., Marlina, R., & Kurniawan, F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(1), 525–535. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7551222>
- Sulianti, A., Efendi □, Y., & Sa', H. (2020). JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (Print) Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 21(1), 78.
- Fitroh, Ismaul, and Moh Imron Rosidi. "Harmoni Nilai-Nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka." *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 15.2 (2024): 246-254.
- Amir, Israwati, Nursalam Nursalam, and Irvan Mustafa. "Tantangan implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka belajar." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2022): 204-215.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1 (2021): 33-54.
- Khasanah, Dyana Wuwun Hidayatun, and Alim Sumarno. "Implementasi kurikulum merdeka belajar: studi peranan guru dalam pembelajaran pada materi proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas x di sekolah smk negeri 1 kalitengah lamongan."
- Ningrum, Dian Cahya. Penerapan Model Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Kotagajah Lampung Tengah. Diss. IAIN Metro, 2020.
- Sari, Riza Solehah Intan, Santy Dinar Permata, and Anwas Mashuri. "Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran di Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN Kwadungan Lor." *Global Education Journal* 1.4 (2023): 156-165.
- Sopandi, Daden, and N. Andina Sopandi. *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish, 2021.
- SURI, KARTIKA. Penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (Studi Deskriptif Pada Pembelajaran Kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Serang). Diss. UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA, 2018.
- Wijaya, Sastra, Mohammad Syarif Sumantri, and Nina Nurhasanah. "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8.2 (2022): 1495-1506.